

BAB III

OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini membahas pengaruh rasio keuangan dan variabel makroekonomi terhadap harga saham pada sektor perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia. Objek dari penelitian ini terdiri dari empat variabel independen atau variabel bebas (X), dan satu variabel dependen (Y). Variabel independen pada penelitian ini adalah *Return On Assets*, Risiko Geopolitik, dan Nilai Tukar Rupiah. Variabel dependen pada penelitian ini adalah harga saham pada Subsektor Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia.

Subjek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di sektor perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021 hingga tahun 2023 yang secara konsisten menerbitkan data setiap bulan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada Subsektor Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2023.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu pendekatan sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk merancang teknik dalam melakukan penelitian. Abubakar, (2021) mendefinisikan metode penelitian sebagai usaha peneliti untuk menyelidiki suatu masalah secara mendalam dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Penelitian tersebut melibatkan pengumpulan, analisis, dan pengolahan data secara teliti untuk menghasilkan rangkuman atau kesimpulan sistematis dan objektif guna memecahkan masalah atau menguji hipotesis dengan tujuan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif

Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik atau kuantitatif untuk menguji hipotesis (Saragih et al., 2021).

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kausalitas. Menurut Purba et al., (2021) pendekatan deskriptif merupakan metode ilmiah yang menyampaikan fakta-fakta yang diperoleh oleh peneliti dari apa yang dilihat, diteliti dan dirasakan dengan cara mendeskripsikan hasil penelitiannya. Penelitian ini akan menggambarkan harga saham perbankan syariah, *Return On Assets*, risiko geopolitik dan nilai tukar rupiah. Desain Kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk melihat hubungan sebab akibat antara variabel atau konsep yang dikembangkan (Ferdinand, 2014). Penelitian ini akan membuktikan dan menjelaskan bagaimana pengaruh variabel *Return On Assets*, Risiko Geopolitik, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham pada Subsektor Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia yang beroperasi selama 2021–2023 sebagai variabel dependen.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Menurut Setyawan, (2021) Operasional Variabel adalah penjelasan tentang variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik dan indikator yang digunakan dalam sebuah penelitian sebagai dasar untuk mengumpulkan data. Operasional variabel disusun dalam matrik yang berisikan: nama variabel, deskripsi variabel, alat ukur, dan skala yang digunakan (nominal, ordinal, rasio, dan interval). Operasional variabel dalam sebuah penelitian adalah bentuk operasional dari beberapa variabel yang digunakan termasuk kedalamnya definisi, konseptual, alat ukur, indikator, serta penilaian alat ukur (Ferdinand, 2014). Dalam penelitian ini operasionalisasi variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
1.	Harga Saham (Y) harga saham adalah harga penutupan yang ditentukan oleh adanya penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar bursa. (Tahir et al., 2021).	Harga saham penutupan (<i>Closing Price</i>)	Rasio	Didapatkan dari web (www.idx.co.id)
2.	Return On Assets (X₁) Kemampuan suatu perusahaan atau bisnis dalam menghasilkan	ROA = $\frac{\text{EAT}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Laporan keuangan bulanan 2021-2023 perbankan syariah yang terdaftar di

Devita Amelia Sari, 2025

ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUBSEKTOR PERBANKAN SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	laba atau keuntungan bersih terkait penjualan, aset, dan ekuitas yang mampu diraih selama periode tertentu dari kegiatan operasional perusahaan (Tambunan et al., 2023).			BEI (www.idx.co.id)
4.	Risiko Geopolitik (X₃) Risiko geopolitik merupakan suatu risiko yang terjadi karena adanya aksi perang, terorisme, maupun ketegangan antar negara (Caldara & Iacoviello, 2022)	Indeks Risiko Geopolitik (GPR Index) pada periode 2021 hingga 2023	Rasio	Data didapatkan dari publikasi Geopolitical Risk Index (www.matteoiacoviello.com)
5.	Nilai Tukar Rupiah (X₄) Nilai tukar rupiah merupakan suatu perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dalam hal ini rupiah dengan mata uang negara lain (Rahayu & Masud, 2019)	Nilai tukar rupiah menggunakan data kurs beli antara mata uang rupiah dengan dolar AS pada periode 2021 hingga 2023	Rasio	Data didapatkan dari publikasi Kurs Transaksi, Bank Indonesia (www.bi.go.id)

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan kumpulan dari keseluruhan elemen berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik dan informasi yang menjadi perhatian peneliti (Ferdinand, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah saham bank syariah yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya, sampel diambil berdasarkan kriteria yang ditentukan (*purposive sampling*). *Purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian (Hardani et al., 2020).

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* memiliki tujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian. Adapun kriteria populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 4 perbankan syariah yang sudah IPO.

- 2) Perbankan Syariah yang konsisten menerbitkan laporan keuangan maupun *fund fact sheet* yang berisikan data yang dibutuhkan penelitian setiap bulanan selama periode 2021 – 2023 pada web idx.com.

Berikut merupakan saham bank syariah yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3. 2 Tabel Sampel

No	Nama Bank Syariah	Kode Saham
1.	PT.Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	PNBS
2.	PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.	BTPS
3.	PT.Bank Syariah Indonesia Tbk.	BRIS
4.	PT Bank Aladin Syariah Tbk.	BANK

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Cara yang digunakan peneliti untuk menghimpun data penelitian merupakan definisi dari teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang menjadi fokus penelitian (Abubakar, 2021). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang sudah tersedia di situs masing – masing perusahaan dan situs pemerintah. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Abubakar (2021) teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara menelaah sumber tertulis seperti laporan, buku, notulen rapat, catatan harian dan berbagai dokumen yang memuat informasi maupun data yang diperlukan peneliti. Berikut sumber media yang menyediakan data terkait kinerja saham syariah:

- 1) Data harga saham Perbankan Syariah diambil dari situs (www.idx.co.id).
- 2) Data *Return On Assets* diambil dari laporan keuangan masing masing perusahaan (www.idx.co.id).
- 3) Data risiko geopolitik diperoleh dari Geopolitical Risk (GPR) Index (www.matteoiacoviello.com).
- 4) Data nilai tukar rupiah diperoleh dari Bank Indonesia (www.bi.go.id).

3.7 Teknik Analisis Data

Tujuan dari analisis data dalam penelitian ilmiah yaitu untuk mengungkapkan temuan empiris melalui data statistik deskriptif, serta melakukan analisis statistik inferensial untuk menghasilkan kesimpulan dari hasil penelitian (Ferdinand, 2014).

Devita Amelia Sari, 2025

ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUBSEKTOR PERBANKAN SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam menjawab pertanyaan penelitian, metode analisis data yang akan digunakan melibatkan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi panel.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan jawaban mengenai *Return On Assets*, Risiko Geopolitik, dan Nilai Tukar Rupiah sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada Subsektor perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia. Analisis statistik deskriptif dipakai untuk menggambarkan dan memberikan deskripsi yang empiris atas data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam sebuah penelitian (Ferdinand, 2014).

3.7.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data seksi silang (*cross section*) dan data runtun waktu (*time series*). Dalam penelitian ini menggunakan data panel karena memiliki data beberapa perusahaan (*cross section*) dan data runtun waktu (*time series*). Dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu (Savitri et al., 2021). Analisis regresi data panel dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh secara parsial aatau simultan antara beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Adapun dalam penelitian ini model regresi data panel dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 CR_{it} - \beta_2 GPR_{it} - \beta_3 ER_{it} + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

β_0 = Konstanta

$\beta(1-3)$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

ROA = *Return On Assets*

GPR = Risiko Geopolitik

ER = Nilai Tukar Rupiah

ϵ = Error term

i = Banyaknya unit observasi

t = Banyaknya periode waktu

Menurut (Basuki, 2021) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model* (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Selanjutnya, menurut Basuki, (2021) untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yakni:

a) Uji Chow (*Radundant Test*)

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model *Fixed Effet* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah:

H_0 : Common Effect Model atau pooled OLS

H₁: Fixed Effect Model

Jika hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas *Cross Section Chi-Square* dibawah 0,05 maka H₀ ditolak dan model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan. Sebaliknya jika hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas *Cross Section Chi-Square* di atas 0,05 maka H₀ diterima dan model *Common Effect* lebih tepat digunakan.

b) Uji Hausman

Uji Hausman dapat didefinisikan sebagai pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Pengujian uji Hausman dilakukan dengan hipotesis berikut:

H₀: Random Effect Model

H₁: Fixed Effect Model

Jika hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas Chi-Sq. Statistic dibawah 0,05 maka H₀ ditolak dan model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan. Sebaliknya jika hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas Chi-Sq. Statistic di atas 0,05 maka H₀ diterima dan model *Random Effect* Lebih tepat digunakan.

c) Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan jika uji Chow memilih *Common Effect* dan Uji Hausman memilih random effect, tetapi jika uji Chow dan uji Hasman konsisten menerima model *Fixed Effect* adalah model terbaik, maka uji LM tidak perlu dilakukan. Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* digunakan uji *Lagrange Multiplier*. Hipotesis dalam uji LM sebagai berikut:

H₀: Common Effect Model

H₁: Random Effect Model

Jika nilai *Prob. Breusch-Pagan* (BP) lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak, dengan kata lain model yang cocok adalah *Random Effect Model*.

Berikut adalah table pemilihan model regresi data panel:

Tabel 3. 3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Chow	Prob. > 0,05	CEM
	Prob. < 0,05	FEM
Uji Hausman	Prob. > 0,05	REM

Devita Amelia Sari, 2025

ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUBSEKTOR PERBANKAN SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Prob. < 0,05	FEM
Uji Legrange Multiplier	Prob. > 0,05	CEM
	Prob. < 0,05	REM

Sumber: Savitri et al., (2021)

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi. klasik yang. digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS). Uji ini dilakukan supaya model regresi bisa memenuhi asumsi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan juga untuk mengetahui ada atau tidaknya data yang berdistribusi tidak normal. Pendekatan *Ordinary Least Square* meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Mutikolinieritas, dan Uji Normalitas (Basuki, 2021) Meskipun demikian menurut Basuki (2021) tidak semua uji asumsi klasik dilakukan dalam setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS diantaranya yaitu:

- 1) Uji normalitas pada hakikatnya bukan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat. tidak memerlukan syarat ini sebagai hal yang harus dipenuhi.
- 2) Autokorelasi hanya terdapat pada data time series. Uji autokorelasi yang dilakukan pada data yang tidak bersifat time series (*cross section* atau panel) tidak memiliki arti sama sekali.
- 3) Uji multikolinieritas dilakukan ketika regresi linier mempunyai lebih dari satu variabel bebas. Jika sebuah penelitian hanya memiliki satu variabel bebas maka mustahil jika terjadi multikolinieritas.
- 4) Heteroskedastisitas umum terjadi. pada data jenis cross section. Yang mana data panel memiliki kemiripan yang lebih dekat dengan data *cross section* dibandingkan dengan data *time series*.

Berdasarkan uraian diatas, pada model regresi data panel uji asumsi klasik yang dipakai pada penelitian ini hanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independent dalam model regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independent dalam model regresi. Prasyarat yang

Devita Amelia Sari, 2025

ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUBSEKTOR PERBANKAN SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan di antaranya: (Priyatno dalam Putra et al., 2023)

- 1) Dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi.
- 2) Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (R) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan
- 3) Dengan melihat nilai *Eigenvalue* dan *Condition Index*.
- 4) Dengan melakukan uji korelasi antar variabel bebas.

Pada penelitian ini multikolinearitas diuji dengan metode korelasi, apabila korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,80 atau 80% maka model regresi bebas dari multikolinearitas (Putra et al., 2023).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Zahriyah et al., 2021). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan *White cross-section standard error*, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independent (Bulgati, 2005). Apabila nilai signifikansinya > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikanisny < 0.05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas (Ferdinand, 2014).

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi yang dipresentasikan oleh (R^2), mencerminkan kapabilitas suatu model dalam menguraikan hubungan antara variabel independen dan dependen (Ghozali, 2005). Nilai Adjusted R^2 selalu berada dalam rentang 0 hingga 1. Sejalan dengan peningkatan nilai R^2 , kualitas model menjadi lebih baik karena kemampuannya dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen semakin meningkat. Adjusted R^2 khususnya menunjukkan

proporsi atau persentase dari total variasi dalam variabel dependen Y yang dapat dijelaskan oleh satu atau lebih variabel penjelas X, dengan mempertimbangkan kompleksitas model (Winarno, 2017).

- Nilai determinasi R^2 antara 0 sampai 1
- Jika nilai $R^2 = 1$ mencerminkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh variabel bebas atau persamaan regresi mampu menerangkan variabel dependen (Y)
- Jika nilai $R^2 = 0$ artinya tidak ada total varian yang mampu diterangkan oleh variabel bebas
- Jika nilai koefisien determinasi R^2 lebih besar dari 0,5 maka variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik dan kuat.

2. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji simultan adalah uji yang digunakan untuk menguji makna keseluruhan model regresi. Uji simultan digunakan untuk menilai signifikansi dari keseluruhan model regresi. Menurut Jumono, (2022) pengujian ini dilakukan dengan melihat besarnya angka probabilitas.

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak, yang artinya bahwa variabel independen secara bersamaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak, yang artinya bahwa variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- Apabila P-Value atau F-statistik lebih kecil dari α ($\alpha = 5\%$ atau $0,05\%$) artinya seluruh variabel bebas secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

3. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji-t adalah suatu metode yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana dampak variabel independen secara sebagian memengaruhi variabel dependen. Proses ini melibatkan perbandingan antara nilai t hitung dan nilai tabel, atau dengan mempertimbangkan taraf signifikansi atau nilai p. Evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas t masing-masing koefisien regresi dengan tingkat signifikansi sekitar $\alpha = 5\%$ atau dengan melalui analisis nilai t

hitung (Ghozali, 2005). Hipotesis akan diterima dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- $H_0: \beta = 0$ memiliki arti nilai koefisien sama dengan nol
- $H_1: \beta \neq 0$ yang memiliki arti nilai koefisien berbeda dengan angka nol
- Jika nilai P- Value (t-statistik) lebih kecil dari α ($\alpha = 5\%$ atau $0,05\%$) artinya variabel bebas berpengaruh kepada variabel terikat.